



PENGARUH GOOD CORPORATE GOVERNANCE (GCG) DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP AUDIT REPORT LAG DENGAN KUALITAS AUDIT SEBAGAI VARIABEL MODERASI

**(Studi Empiris pada Perusahaan Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek
Indonesia pada Tahun 2022-2024)**

Salwa Salsabila Nurman, Imam Ghozali¹

Departemen Akuntansi Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro
Jl. Prof. Soedarto SH Tembalang, Semarang 50239, Phone: +6282135240978

ABSTRACT

This study aims to test the influence of good corporate governance such as audit committee size, audit committee expertise, as well as auditor industry specialization and firm size on audit report lag, with audit quality as a moderating variable. The dependent variable in this study is audit report lag, while the independent variables in this study are audit committee size, audit committee expertise, and auditor industry specialization.

The population in this study is mining companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2022-2024. A total of 360 samples were taken using the purposive sampling method with predetermined criteria. The data analysis method used is Moderated Regression Analysis (MRA) as a method to analyze independent and dependent variable, as well as moderating variable.

The results of the study show that audit committee expertise and company size have a significant positive effect on audit report lag, while audit committee size and auditor industry specialization does not have a significant effect on audit report lag. Audit quality was found to moderate the effect of auditor industry specialization on audit report lag negatively or weakens the relationship between the two variables, while audit quality does not moderate the relationship between audit committee size, audit committee expertise, and company size towards audit report lag.

Keywords: *Audit Committee Size, Audit Committee Expertise, Auditor Industry Specialization, Company Size, Audit Report Lag, Audit Quality.*

PENDAHULUAN

Pada ekonomi yang sedang berkembang, sumber informasi akuntansi yang paling dapat dipercaya yang dapat diakses oleh pemangku kepentingan eksternal, terutama investor, terdiri dari laporan keuangan yang sudah melalui proses audit independen, sebagaimana dijelaskan pada laporan tahunan perusahaan tersebut (Alkhatib & Marji, 2012). Laporan keuangan didefinisikan sebagai suatu instrumen utama bagi perusahaan untuk mengungkapkan kondisi keuangannya kepada para pemegang saham, serta sebagai salah satu sumber referensi utama pada mekanisme pengambilan keputusan. Dalam hal tersebut, tentu *audit report lag* merupakan hal yang sangat serius dalam praktik audit dan pelaporan keuangan perusahaan publik.

Audit Report Lag (ARL) menggambarkan waktu yang berlalu antara akhir penutupan tahun fiskal dan penerbitan laporan auditor independen. Hal ini merupakan indikator yang

¹ Corresponding author

krusial dalam proses penilaian waktu publikasi laporan hasil audit dan efisiensi pelaporan keuangan (Vionita & Maharani, 2025).

Menurut Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) No. 14/PJOK/04/2022, semua entitas perusahaan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) diharuskan mengungkapkan laporan keuangan mereka beserta laporan auditor independen, selambat-lambatnya 90 hari sesudah berhentinya tahun fiskal. Namun, banyak perusahaan gagal memenuhi batas waktu tersebut dalam praktiknya. PT Bursa Efek Indonesia mengumumkan penyajian laporan keuangan auditan tahun 2024, yang menunjukkan bahwa 128 perusahaan belum memberikan laporan keuangan dengan *on time*, termasuk 19 perusahaan pertambangan yang tercatat. Hal tersebut menggambarkan peningkatan sebesar 11 perusahaan dari tahun sebelumnya, yaitu 9 perusahaan pertambangan terlambat di tahun 2022.

Terjadinya kasus tersebut kemungkinan karena kompleksitas operasional yang melekat dan kerentanan yang dimiliki oleh perusahaan pertambangan terhadap fluktuasi pasar. Hal-hal di atas dapat dicegah dengan *Good Corporate Governance* (GCG), yang bermaksud untuk meminimalisir konflik keagenan antara pemegang saham dan manajemen, seperti yang diuraikan oleh teori keagenan (Jensen & Meckling, 1976). Adanya *Good Corporate Governance* turut mendukung pelaksanaan audit yang efektif dan efisien serta menciptakan laporan audit yang tepat waktu (Sarjono *et al.*, 2023). Salah satu elemen dari GCG yang mungkin mempunyai dampak terhadap ARL ialah ukuran komite audit, kompetensi anggota komite audit dan spesialisasi industri auditor.

Selain beberapa faktor GCG, ukuran perusahaan juga dapat membantu mengurangi risiko *audit report lag*. Korelasi negatif antara ukuran perusahaan dan ARL diperkirakan terjadi karena perusahaan besar dapat menyerahkan beban yang lebih besar pada auditor guna melaporkan dengan lebih tepat waktu (Habib & Bhuiyan, 2011). Namun, studi-studi sebelumnya menyajikan inkonsistensi temuan penelitian terkait apakah GCG dan ukuran perusahaan mempunyai korelasi dengan ARL, yang kemungkinan disebabkan karena adanya efek moderasi dari suatu variabel yang belum banyak diteliti.

Faktanya kualitas audit diukur dari kemampuan auditor untuk mendeteksi salah saji dan melaporkannya. Auditor yang berkualitas (KAP big 4) cenderung akan menjaga reputasi mereka serta mengembangkan pengetahuan khusus dan sumber daya yang mereka miliki secara signifikan sehingga mereka sanggup menuntaskan proses audit dengan waktu yang lebih singkat daripada KAP non-big 4 (Habib & Bhuiyan, 2011). Maka dari itu, kualitas audit diharapkan dapat memperkuat efek signifikan dari beberapa faktor GCG dan ukuran perusahaan terhadap ARL.

TELAAH PUSTAKA

Teori Sinyal

Teori sinyal yang dijelaskan oleh Spence (1973), mengatakan bahwa ketika ada ketidakseimbangan data, pihak yang memiliki pengetahuan lebih baik (*the informed party*) berusaha menyampaikan kualitasnya melalui sinyal yang dapat diamati dan dipercaya oleh pihak eksternal. Dalam bidang akuntansi dan pelaporan keuangan, teori tersebut secara implisit menjelaskan keterkaitan bahwa perusahaan menyampaikan sinyal kualitas melalui instrumen *Good Corporate Governance*, Ukuran Perusahaan, Kualitas Audit, dan *Audit Report Lag*, yang semuanya dirancang untuk mengurangi asimetri informasi dan meningkatkan kepercayaan *stakeholders*.

Teori Keagenan

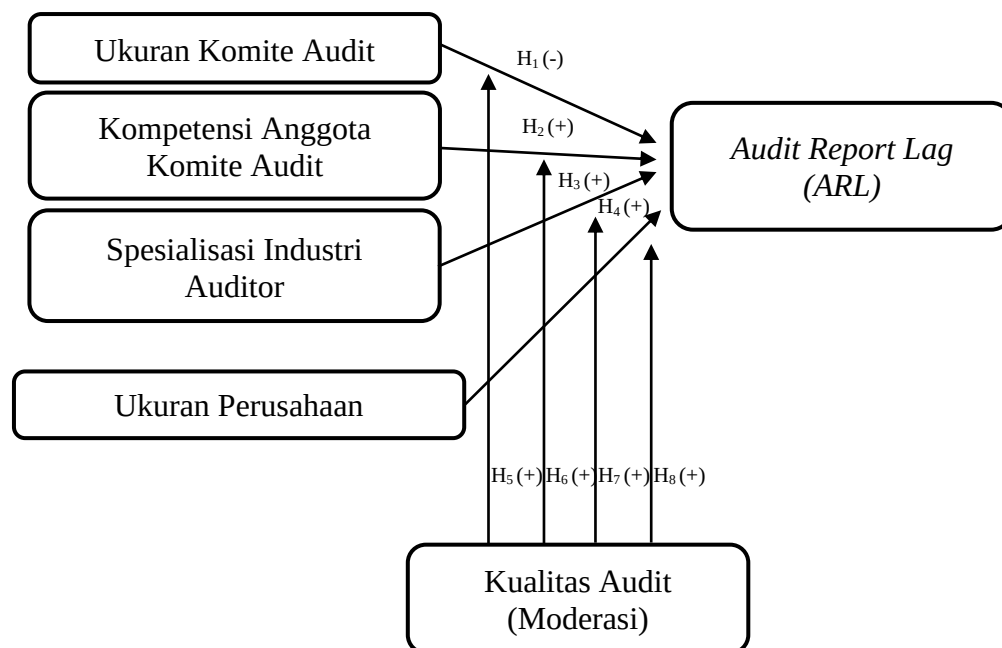
Scott (2015) mengungkapkan bahwa teori keagenan merupakan suatu subbidang yang berasal dari *game theory* yang mengkaji pembentukan mekanisme kontrak guna

mendorong agen rasional bekerja demi kepentingan terbaik prinsipal, terutama dalam situasi di mana tujuan agen secara inheren bertentangan dengan tujuan prinsipal. Dalam bidang akuntansi dan pelaporan keuangan, teori keagenan menggambarkan entitas manajerial cenderung mengubah atau menunda pengungkapan informasi dalam situasi di mana pengawasan lemah, menyoroti peran krusial tata kelola yang efektif, ukuran perusahaan, dan kualitas audit dalam mengurangi perilaku oportunistik dan mendorong praktik pelaporan yang tepat waktu, termasuk ARL.

Teori Pemangku Kepentingan

Dari perspektif teori pemangku kepentingan, Moriarty (2016) berargumen bahwa kerangka kerja ini menuntut persyaratan yang lebih ketat dalam penyusunan struktur *corporate governance*, karena secara eksplisit mengadvokasi paradigma tata kelola yang melibatkan perwakilan berbagai kelompok pemangku kepentingan di dewan direksi perusahaan, tidak hanya perwakilan pemegang saham. Dalam penelitian ini, konsep tersebut digunakan sebagai landasan dasar untuk memahami *good corporate governance*, termasuk komite audit dan kualitas audit, sebagai perantara yang berperan dalam menyelaraskan kepentingan pemangku kepentingan dengan prinsip akuntabilitas dan transparansi dalam pelaporan keuangan.

Kerangka Pemikiran



Perumusan Hipotesis

Pengaruh Ukuran Komite Audit terhadap ARL

Dalam teori keagenan, ukuran komite audit diakui sebagai *governance mechanism* yang penting guna meminimalisir konflik kepentingan antara manajemen dan pemegang saham. Komite audit yang lebih besar memungkinkan peningkatan efektivitas fungsi pengawasan dan mendorong kerjasama yang lebih baik dengan auditor eksternal, sehingga mempercepat proses audit dan mengurangi ARL. Komite audit dengan ukuran besar dianggap memiliki kemampuan untuk mengontrol kinerja manajemen perusahaan sehingga kinerja manajemen akan menjadi lebih terarah dan sesuai dengan kepentingan stakeholder. Hal ini diperkuat dengan temuan penelitian Hastuti & Meiranto (2017) dan Sobhan *et al.*

(2025) bahwa ARL dipengaruhi secara negatif dan signifikan oleh ukuran komite audit. Dengan demikian, dirumuskan hipotesis:

H1: Ukuran Komite Audit berpengaruh negatif terhadap ARL.

Pengaruh Kompetensi Anggota Komite Audit terhadap ARL

Berdasarkan teori keagenan, kompetensi anggota komite audit yang meliputi kemahiran pada bidang akuntansi dan keuangan berfungsi sebagai mekanisme pengawasan independen yang kuat, sehingga diharapkan dapat mengurangi asimetri informasi dan biaya agen. Kompetensi ini memungkinkan komite audit untuk lebih dalam mendeteksi area-area berisiko, sehingga mereka cenderung akan melakukan prosedur tambahan yang pada akhirnya akan memperpanjang ARL. Hal tersebut memberikan efek pada lebih panjangnya waktu ARL karena kinerja komite audit yang lebih ketat dan mendalam, sebagaimana didukung oleh studi Nehme *et al.* (2015), Appah & Tebepah (2020), dan Lajmi & Yab (2022) yang menegaskan adanya efek positif secara signifikan yang diberikan oleh kompetensi anggota komite audit terhadap ARL. Oleh karena itu, dirumuskan hipotesis:

H2: Kompetensi anggota komite audit berpengaruh positif terhadap ARL.

Pengaruh Spesialisasi Industri Auditor terhadap ARL

Dalam teori pemangku kepentingan Freeman (1983), auditor dengan spesialisasi industri cenderung menerapkan standar pengujian yang lebih tinggi dan prosedur audit yang lebih komprehensif karena mereka memahami secara mendalam mengenai kompleksitas transaksi, risiko, dan harapan pemangku kepentingan pada setiap industri. Auditor spesialis membutuhkan waktu lebih lama untuk menyelesaikan audit laporan keuangan karena menerapkan perencanaan dan pengawasan yang lebih cermat, sehingga memperpanjang waktu ARL. Hal ini didukung oleh temuan Pradipta & Zalukhu (2020) dan Farumi *et al.* (2023) yang membuktikan ARL dipengaruhi secara positif signifikan oleh spesialisasi industri auditor. Dengan penjelasan tersebut, maka hipotesis selanjutnya yang diajukan adalah sebagai berikut:

H3: Spesialisasi Industri Auditor berpengaruh positif terhadap ARL.

Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap ARL

Berdasarkan teori keagenan, perusahaan yang lebih besar biasanya memiliki struktur kepemilikan yang lebih meluas dan persyaratan pengawasan yang lebih tinggi, sehingga auditor memerlukan prosedur audit yang lebih komprehensif dan waktu yang lebih lama. Volume transaksi yang tinggi, struktur organisasi yang kompleks, serta jumlah anak perusahaan yang banyak mengakibatkan proses audit semakin sulit dan mengharuskan auditor meneliti berbagai unit bisnis, transaksi antar grup, serta beragam instrumen keuangan secara lebih mendalam, yang pada akhirnya membuat ARL menjadi lebih panjang. Sasvinorita & Meini (2023), Sari *et al.* (2025), serta Handa & Andreas (2026) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan memiliki korelasi positif dengan ARL. Dengan demikian, dirumuskan hipotesis:

H4: Ukuran Perusahaan berpengaruh positif terhadap ARL.

Kualitas Audit Memoderasi Pengaruh Ukuran Komite Audit terhadap ARL

Komite audit dengan jumlah besar dapat meningkatkan evaluasi manajemen dan audit independen dalam proses pembuatan laporan keuangan, hal ini akan berpengaruh pada waktu ARL yang lebih minimalis. KAP big 4 dikenal mempunyai standar audit yang memadai dan selalu mempertahankan reputasinya dengan melaksanakan pengendalian kualitas yang menjadi dasar tanggung jawab sebagai auditor profesional, sehingga mempermudah tugas komite audit terutama dari segi pengawasan pekerjaan auditor independen dalam proses pelaporan keuangan. ACA *et al.* (2021), Herawaty & Nugraha

(2023), dan Saputra *et al.* (2024) membuktikan bahwa kualitas audit memoderasi beberapa unsur GCG terhadap ARL, sehingga penelitian ini berfokus mengisi celah tersebut pada hubungan ukuran komite audit dengan ARL. Oleh karena itu, dirumuskan hipotesis:

H5: Kualitas audit memperkuat pengaruh ukuran komite audit terhadap ARL.

Kualitas Audit Memoderasi Pengaruh Kompetensi Anggota Komite Audit terhadap ARL

Kualitas audit didefinisikan sebagai suatu jaminan yang lebih besar pada kualitas pelaporan keuangan yang tinggi. KAP big 4 yang ada di Indonesia memiliki insentif yang lebih besar untuk menyediakan audit berkualitas tinggi, sehingga dapat mendorong auditor mengembangkan kompetensinya yang berdampak pada kelancaran proses pelaporan keuangan (DeFond & Zhang, 2014). Auditor yang berkompeten akan memberikan jaminan yang lebih kuat agar laporan keuangan dapat secara akurat menggambarkan kondisi ekonomi perusahaan, sehingga memperkuat pengaruh kompetensi anggota komite audit dalam mendukung ARL yang lebih singkat. Alshrife *et al.* (2016) menghasilkan temuan kualitas audit tidak dapat memperkuat korelasi kompetensi anggota komite audit dengan ARL pada sektor perusahaan manufaktur di Indonesia. Namun, belum ada penelitian yang meneliti hipotesis ini pada perusahaan sektor pertambangan khususnya di Indonesia. Dengan demikian, dirumuskan hipotesis:

H6: Kualitas audit memperkuat pengaruh kompetensi komite audit terhadap ARL.

Kualitas Audit Memoderasi Pengaruh Spesialisasi Industri Auditor terhadap ARL

Auditor yang mempunyai spesialisasi industri cenderung bisa menuntaskan pelaksanaan audit secara lebih singkat, tetapi efektivitas spesialisasi tersebut sangat bergantung pada kualitas audit yang dimiliki. Auditor dengan kualitas audit yang tinggi umumnya menerapkan metode audit yang lebih terstruktur dan efektif. Kualitas audit KAP Big 4 lebih baik jika mereka mempunyai pangsa pasar yang lebih besar daripada KAP Non-Big 4 (Francis, 2011). Pangsa pasar itu sendiri mencerminkan spesialisasi industri auditor, sehingga kualitas audit diproyeksikan dapat memoderasi variabel spesialisasi industri auditor terhadap ARL. Dengan penjelasan tersebut, maka hipotesis selanjutnya yang diajukan adalah sebagai berikut:

H7: Kualitas audit memperkuat pengaruh spesialisasi industri auditor terhadap ARL.

Kualitas Audit Memoderasi Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap ARL

Ukuran perusahaan menentukan seberapa besar atau kecilnya suatu perusahaan berdasarkan total aset yang dimilikinya (Elani *et al.*, 2021). Perusahaan besar biasanya mempunyai sistem pengendalian serta anggaran audit eksternal yang lebih besar, dan cenderung memilih KAP Big 4 yang mempunyai sumber daya berkualitas guna mengerjakan proses audit dengan lebih efektif dan efisien. Dalam pelaksanaannya, audit mampu dituntaskan secara tepat waktu dan ARL akan lebih pendek. Wijayanti *et al.* (2019) menyatakan pengaruh ukuran perusahaan terhadap ARL akan diperkuat oleh keberadaan kualitas audit yang dimiliki oleh KAP big 4. Oleh karena itu, dirumuskan hipotesis:

H8: Kualitas audit memperkuat pengaruh ukuran perusahaan terhadap ARL.

METODE PENELITIAN

Variabel Penelitian

Tabel 1
Variabel dan Pengukurannya

Variabel	Pengukuran
-----------------	-------------------

Audit Report Lag	ARL = Tanggal tutup buku – tanggal laporan audit independen ditandatangani auditor
Ukuran Komite Audit	ACS = $\sum$ Anggota komite audit.
Kompetensi Anggota Komite Audit	ACE = $\sum$ Anggota yang berkompetensi di bidang akuntansi $\div \sum$ Anggota komite audit
Spesialisasi Industri Auditor	Variabel <i>dummy</i> , kode 1 untuk auditor spesialis (pangsa pasar lebih dari 15%) dan kode 0 jika tidak spesialis.
Ukuran Perusahaan	SIZE = $\ln(\text{Total Aset})$
Kualitas Audit	Variabel <i>dummy</i> , kode 1 untuk perusahaan yang di audit oleh KAP <i>big 4</i> dan kode 0 jika KAP <i>non big 4</i> .

Populasi dan Sampel

Studi ini menggunakan perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2022 sampai dengan 2024 sebagai populasi. *Purposive sampling* digunakan sebagai metode pengambilan sampel dengan beberapa kriteria, yaitu:

1. Perusahaan sektor pertambangan periode 2022-2024 listed di Bursa Efek Indonesia (BEI).
2. Perusahaan yang konsisten menerbitkan laporan tahunan dan laporan keuangan berturut-turut tahun 2022-2024 lengkap beserta laporan auditor independen.
3. Perusahaan yang menggunakan satuan rupiah (Rp).
4. Perusahaan dengan periode tutup buku 31 Desember.

Metode Analisis

Penelitian ini menggunakan *Moderated Regression Analysis* dalam menguji hipotesis. Metode ini memakai pendekatan analitik yang memberikan dasar untuk mengontrol pengaruh variabel moderasi dan mempertahankan integritas sampel (Ghozali, 2021). Hipotesis yang telah dirumuskan diuji menggunakan analisis tersebut. Pengujian ini menggunakan model rumus persamaan sebagai berikut:

$$ARL_i = \alpha + \beta_1 ACS + \beta_2 ACE + \beta_3 SPEC + \beta_4 SIZE + \beta_5 Z + \beta_6 ACS * Z + \beta_7 ACE * Z + \beta_8 SPEC * Z + \beta_9 SIZE * Z + \varepsilon$$

Keterangan:

ARL	: Audit report lag
α	: Konstanta
β	: Koefisien regresi
ACS	: Audit Committee Size
ACE	: Audit Committee Expertise
SPEC	: Spesialisasi Industri Auditor
SIZE	: Ukuran Perusahaan
Z	: Kualitas Audit (Variabel Moderasi)
ε	: Error

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Objek Penelitian

Perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia menjadi objek penelitian pada rentang waktu 2022 hingga 2024. Rincian terkait pemilihan sampel dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2
Kriteria Sampel

Kriteria Sampel	Jumlah
Perusahaan yang bergerak disektor pertambangan yang tercatat di BEI pada tahun 2022-2024.	147
Perusahaan yang tidak konsisten dalam mempublikasikan laporan tahunan, laporan keuangan, laporan audit independen selama tahun 2022-2024.	(21)
Perusahaan yang tidak menggunakan mata uang rupiah pada laporan keuangan.	(4)
Perusahaan dengan tahun tutup buku selain 31 Desember pada laporan keuangan.	(2)
Total perusahaan yang memenuhi kriteria	120
Tahun Observasi	3
Jumlah akhir sampel yang diteliti tahun 2022-2024 (120x3)	360

Sumber: Data sekunder yang diolah 2026.

Statistik Deskriptif

Tabel 3
Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviasi
ACS	360	1	4	2,08	0,427
ACE	360	0	1	0,86713	0,223779
SPEC	360	0	1	0,53611	0,499388
SIZE	360	22,077	32,769	28,86162	1,929951
ARL	360	31	440	88,72	32,231
Z	360	0	1	0,3	0,458
Valid N (listwise)	360				

Sumber: Pengolahan data sekunder tahun 2026 menggunakan SPSS 27.

Penelitian ini menggunakan 360 sampel perusahaan pertambangan dengan hasil uji statistik deskriptif yang menunjukkan bahwa variabel Ukuran Komite Audit (ACS) memiliki nilai rata-rata sebesar 2,08 (std. deviasi 0,427), mengindikasikan bahwa hampir seluruh perusahaan sampel memiliki dua anggota komite audit. Variabel Kompetensi Anggota Komite Audit (ACE) memperoleh nilai rata-rata 0,867 (std. deviasi 0,224), di mana standar deviasi yang lebih kecil dari mean mencerminkan data yang terpusat di sekitar nilai rata-rata. Spesialisasi Industri Auditor (SPEC) menunjukkan nilai rata-rata 0,536 yang melampaui angka 0,50, mengindikasikan bahwa proporsi perusahaan yang diaudit oleh auditor berspesialisasi industri lebih dominan dalam sampel penelitian. Variabel Ukuran Perusahaan (SIZE) memiliki nilai rata-rata 28,862 (std. deviasi 1,930), dengan nilai minimum 22,077 pada PT Artha Mahiya Investama Tbk dan nilai maksimum 32,769 pada PT Barito Pacific Tbk, yang mencerminkan variasi ukuran perusahaan yang masih berada dalam kisaran wajar.

Variabel dependen *Audit Report Lag* (ARL) memperoleh nilai rata-rata 88,72 hari (std. deviasi 32,231), dengan lag terpendek 31 hari pada PT RMK Energy Tbk dan terpanjang 440 hari pada PT Capitalinc Investment Tbk, menunjukkan bahwa sebagian besar perusahaan pertambangan menyelesaikan proses audit dalam kisaran 88 hari. Terakhir, variabel moderasi Kualitas Audit (Z) memiliki nilai rata-rata 0,30 (std. deviasi 0,458), di mana mayoritas perusahaan sampel yakni sebanyak 319 perusahaan menggunakan KAP non-Big 4, sementara hanya 41 perusahaan yang menggunakan KAP Big 4.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Tabel 4
Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		360
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0,0000000
	Std. Deviation	31,67405331
Most Extreme Differences	Absolute	0,247
	Positive	0,247
	Negative	-0,165
Test Statistic		0,247
Asymp. Sig. (2-tailed)		0,000 ^c

Sumber: Pengolahan data sekunder tahun 2026 menggunakan SPSS 27.

Berdasarkan Tabel 4, hasil uji normalitas menggunakan metode *Kolmogorov-Smirnov* menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,000 yang lebih kecil dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa data residual tidak terdistribusi normal. Oleh karena itu, perlu dilakukan penanganan terhadap data dengan cara melakukan transformasi variabel menggunakan logaritma natural untuk memperbaiki distribusi data sehingga dapat memenuhi asumsi normalitas dalam model regresi.

Tabel 5
Uji Normalitas Setelah Transformasi

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		360
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0,0000000
	Std. Deviation	0,08063454
Most Extreme Differences	Absolute	0,032
	Positive	0,032
	Negative	-0,021
Test Statistic		0,032
Asymp. Sig. (2-tailed)		0,200 ^{c,d}

Sumber: Output dari SPSS 27, pengolahan data sekunder tahun 2026.

Dapat disimpulkan bahwa data residual berdistribusi normal dan model regresi memenuhi asumsi normalitas karena hasil uji normalitas setelah transformasi data menunjukkan nilai signifikansi *Kolmogorov-Smirnov* sebesar 0,200 yang berada di atas 0,05.

Uji Multikolinearitas

Tabel 6
Uji Multikolinearitas

Variabel	Tolerance	VIF
LnACS	0,877	1,141
LnACE	0,921	1,086
LnSPEC	0,711	1,407
LnSIZE	0,941	1,063

LnZ 0,628 1,593

Sumber: Output dari SPSS 27, pengolahan data sekunder tahun 2026

Tabel 6 menggambarkan bahwa tidak ada satupun dari variabel-variabel yang menunjukkan terjadinya multikolinearitas, didukung oleh angka-angka hasil pengujian yang memperoleh nilai toleransi di atas 0,10 dan nilai VIF kurang dari 10. Hal tersebut mendukung pembuktian bahwa tidak terdapat bukti adanya hubungan yang signifikan di antara variabel-variabel independen, model regresi dianggap tepat dan spesifikasinya memadai.

Uji Heterokedastisitas

Tabel 7
Uji Heterokedastisitas (Uji Park)

Model	Sig.
1 (Constant)	0,461
LnACS	0,192
LnACE	0,766
LnSPEC	0,740
LnSIZE	0,069
LnZ	0,469

Sumber: Output dari SPSS 27, pengolahan data sekunder tahun 2026.

Berdasarkan Tabel 7 menunjukkan angka *sig.* seluruh variabel yakni lebih dari 0,05, dapat diartikan bahwa tidak terjadi heterokedastisitas pada model regresi yang dipakai di penelitian ini, sehingga model tersebut dapat dikatakan valid dan baik.

Uji Autokorelasi

Tabel 8
Uji Autokorelasi

Model	R	R Square	Adj R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	0,866 ^a	0,750	0,747	0,08120	1,022

Sumber: Output dari SPSS 27, pengolahan data sekunder tahun 2026.

Hasil pengujian autokorelasi model regresi awalnya mengungkapkan nilai *Durbin-Watson* senilai 1,022, yang berada di luar kriteria $dU < dw < 4 - dU$, dengan nilai *dU* sebesar 1,843 yang mana hal tersebut menunjukkan adanya autokorelasi pada model regresi awal. Maka dari itu, perlu dilakukan uji autokorelasi dengan metode *Cochrane-Orcutt* untuk mengatasi permasalahan autokorelasi dalam model penelitian. Pengujian menggunakan metode tersebut dapat dilihat pada Tabel 9.

Tabel 9
Uji Autokorelasi Cochrane-Orcutt

Model	R	R Square	Adj R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	0,870 ^a	0,758	0,754	0,06331391	1,921

Sumber: Output dari SPSS 27, pengolahan data sekunder tahun 2026.

Hasil pengujian menggunakan metode *Cochrane-Orcutt* membuktikan nilai *Durbin-Watson* senilai 1,921. Nilai tersebut berada dalam rentang $dU < dw < 4 - dU$ yakni $1,843 <$

1,921 < 2,157, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa autokorelasi telah berhasil diatasi dan model regresi memenuhi asumsi bebas autokorelasi.

Uji Hipotesis

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel 10
Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0,870 ^a	0,758	0,754	0,07810

Sumber: Output dari SPSS 27, pengolahan data sekunder tahun 2026.

Berlandaskan pada Tabel 10, variabel independen dapat menjelaskan 75,4% variasi pada variabel dependen, seperti yang ditunjukkan oleh nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,754 atau 75,4%, sedangkan sisanya sebesar 24,6% dijelaskan oleh variabel lain di luar model penelitian yang tidak dimasukkan dalam analisis ini.

Uji Signifikansi Anova (Uji F)

Tabel 11
Uji F

Model		Sum of Square	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	6,725	5	1,345	220,546	0,000 ^b
	Residual	2,153	353	0,006		
	Total	8,878	358			

Sumber: Output dari SPSS 27, pengolahan data sekunder tahun 2026.

Nilai F dalam Tabel 11 sebesar 220,546 pada tingkat signifikansi 0,000 menunjukkan bahwa variabel-variabel ini memiliki dampak signifikansi satu sama lain. Dikarenakan nilai signifikansi yang kurang dari 0,05 dapat dikatakan bahwa variabel ACS, ACE, SPEC, SIZE, dan Z semuanya secara signifikan mempengaruhi *Audit Report Lag* (ARL) secara simultan (bersamaan).

Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji T)

Tabel 12
Uji T

Coefficients ^a					
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	Sig.
		B	Std. Error	Beta	
1	(Constant)	-2,012	0,096		0,000
	LnACS	0,016	0,017	0,049	0,346
	LnACE	0,092	0,016	0,166	0,000
	LnSPEC	-0,005	0,004	-0,042	0,268
	LnSIZE	3,967	0,152	0,842	0,000
	LnZ	-0,156	0,074	-1,264	0,035

Sumber: Output dari SPSS 27, pengolahan data sekunder tahun 2026.

Uji Moderated Regression Analysis

Tabel 13
Uji Moderated Regression Analysis
Coefficients^a

|--|--|--|--|--|--|

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-2,012	0,096		-20,895	0,000
LnACS	0,016	0,017	0,049	0,944	0,346
LnACE	0,092	0,016	0,166	5,807	0,000
LnSPEC	-0,005	0,004	-0,042	-1,109	0,268
LnSIZE	3,967	0,152	0,842	26,096	0,000
LnZ	-0,156	0,074	-1,264	-2,112	0,035
LnACS_LnZ	-0,001	0,005	-0,010	-0,192	0,848
LnACE_LnZ	0,007	0,010	0,025	0,740	0,460
LnSPEC_LnZ	-0,004	0,002	-0,098	-2,440	0,015
LnSIZE_LnZ	0,216	0,116	1,100	1,856	0,064

Sumber: Output dari SPSS 27, pengolahan data sekunder tahun 2026.

Berdasarkan hasil pengujian moderasi menggunakan metode MRA dari tabel di atas, jika disusun pada model matematis akan menciptakan hasil sebagai berikut:

$$ARL = -2,012 + 0,016 ACS + 0,092 ACE - 0,005 SPEC + 3,967 SIZE - 0,156 Z - 0,001 ACS*Z + 0,007 ACE*Z - 0,004 SPEC*Z + 0,216 SIZE*Z + \varepsilon$$

Pengaruh Ukuran Komite Audit Terhadap ARL

Hasil uji t mengindikasikan angka *sig.* di atas 0,05 yaitu 0,346 dengan nilai t 0,944. Dapat diartikan bahwa tidak adanya korelasi antara ukuran komite audit dan *audit report lag* secara positif. Maka dari itu, hipotesis pertama (H1) ukuran komite audit berpengaruh negatif terhadap ARL pada penelitian ini tidak diterima. Temuan ini konsisten dengan hasil penelitian Kaaroud *et al.* (2020) dan Alhawamdeh *et al.* (2024) yang juga tidak menemukan adanya pengaruh signifikan antara ukuran komite audit dan ARL.

Pengaruh Kompetensi Anggota Komite Audit Terhadap ARL

Hasil uji t mengindikasikan angka *sig.* di bawah 0,05 yaitu 0,000 dengan nilai t 5,807. Dapat diartikan bahwa adanya korelasi antara kompetensi anggota komite audit dan *audit report lag* secara positif. Maka dari itu, hipotesis kedua (H2) kompetensi anggota komite audit berpengaruh positif terhadap ARL diterima. Hal ini serupa dengan pengujian yang dilaksanakan oleh Appah & Tebepah (2020) dan Lajmi & Yab (2022) yang mengemukakan bahwa terdapat korelasi positif yang signifikan antara kompetensi anggota komite audit dan ARL.

Pengaruh Spesialisasi Industri Auditor Terhadap ARL

Hasil uji t mengindikasikan angka *sig.* di atas 0,05 yaitu 0,268 dengan nilai t -1,109. Dapat diartikan bahwa secara negatif tidak adanya korelasi antara spesialisasi industri auditor dan *audit report lag*. Dengan demikian, hipotesis ketiga (H3) spesialisasi industri auditor berpengaruh positif terhadap ARL tidak diterima. Hal tersebut konsisten dengan temuan Daulay & Serly (2020) serta Maulana & Darmastuti (2023) yang menemukan bahwa spesialisasi industri auditor tidak berhubungan secara signifikan terhadap *audit report lag*.

Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap ARL

Hasil uji t mengindikasikan angka *sig.* di bawah 0,05 yaitu 0,000 dengan nilai t 26,096. Dapat diartikan bahwa terdapat korelasi antara ukuran perusahaan dan *audit report lag* secara positif. Maka dari itu, hipotesis keempat (H4) ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap ARL diterima. Sejalan dengan pengujian Arifuddin *et al.* (2017) serta

Rusmin & Evans (2017) yang menuturkan bahwa memang ukuran perusahaan berpengaruh signifikan secara positif dengan ARL.

Pengaruh Efek Moderasi Kualitas Audit pada Hubungan Ukuran Komite Audit dan ARL

Hasil uji korelasi antara ukuran komite audit dan ARL pada tabel 4.13 mengindikasikan nilai koefisiensi sebesar -0,001 dan angka *sig.* di atas 0,05 yaitu 0,848 dengan nilai *t* -0,192. Dapat diartikan bahwa kualitas audit tidak mempunyai pengaruh moderasi yang signifikan terhadap keterkaitan antara ukuran komite audit dan *audit report lag* secara negatif. Maka dari itu, hipotesis kelima (H5) kualitas audit memperkuat pengaruh ukuran komite audit terhadap ARL tidak diterima. Penelitian yang dilaksanakan oleh Nehme *et al.* (2015) dan Farumi *et al.* (2023) menunjukkan bahwasanya komite audit dengan ukuran besar dikaitkan kepada ARL yang lebih lama, yang disebabkan oleh meningkatnya biaya koordinasi, berkurangnya kohesi kelompok, serta langkah pemilihan keputusan yang panjang. Dalam konteks ini, meskipun perusahaan memiliki kualitas audit memadai (big 4), kompleksitas dan hambatan komunikasi dalam komite audit yang lebih besar tetap terjadi, yang berarti kualitas audit tidak cukup untuk memperkuat atau memperlemah dampak ukuran komite audit terhadap ARL.

Pengaruh Efek Moderasi Kualitas Audit pada Hubungan Kompetensi Anggota Komite Audit dan ARL

Berdasarkan uji korelasi antara kompetensi anggota komite audit dan ARL pada tabel 4.13 mengindikasikan nilai koefisiensi sebesar 0,007 dan angka *sig.* di atas 0,05 yaitu 0,460 dengan nilai *t* 0,740. Dapat diartikan bahwa kualitas audit tidak mempunyai pengaruh moderasi yang signifikan terhadap keterkaitan kompetensi anggota komite audit dan *audit report lag* secara positif. Oleh sebab itu, hipotesis keenam (H6) kualitas audit memperkuat pengaruh kompetensi anggota komite audit terhadap ARL tidak diterima. Hal ini searah dengan Alshrif *et al.* (2016) yang mengemukakan hasil pengujian bahwa tidak adanya efek moderasi dari kualitas audit secara signifikan pada hubungan antara kompetensi anggota komite audit dan ARL.

Pengaruh Efek Moderasi Kualitas Audit pada Hubungan Spesialisasi Industri Auditor dan ARL

Hasil uji korelasi antara spesialisasi industri auditor dan ARL pada tabel 4.13 mengindikasikan nilai koefisiensi sebesar -0,004 dan angka *sig.* di bawah 0,05 yaitu 0,015 dengan nilai *t* -2,440. Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa kualitas audit memiliki efek moderasi yang signifikan pada keterkaitan spesialisasi industri auditor dengan *audit report lag* secara negatif, yang berarti memperlemah. Oleh karena itu, hipotesis ketujuh (H7) kualitas audit memperkuat pengaruh spesialisasi industri auditor terhadap ARL ditolak. Kualitas audit yang lebih tinggi tidak selalu memperkuat efisiensi yang diperoleh dari spesialisasi industri, justru dapat menambah beban prosedur audit yang lebih mendalam demi memenuhi standar dan ekspektasi reputasi yang lebih tinggi karena auditor berkualitas tinggi mempunyai sumber daya yang lebih unggul dan menggambarkan tingkat konservatisme dan independensi yang lebih tinggi jika dibandingkan dengan KAP non-big 4. Hal tersebut serupa dengan temuan yang dilakukan oleh Saftiana *et al.* (2024) dan Putri Amanda & Nur Aliah (2025) bahwa kualitas audit dapat memperlambat ARL. Lebih dari itu, Putra & Handayani (2026) mengungkapkan bahwa efek moderasi dari kualitas audit memang bersifat selektif, bukan universal.

Pengaruh Efek Moderasi Kualitas Audit pada Hubungan Ukuran Perusahaan dan ARL

Hasil uji korelasi antara ukuran perusahaan dan ARL pada tabel 4.13 mengindikasikan nilai koefisiensi sebesar 0,216 dan angka *sig.* di atas 0,05 yaitu 0,064 dengan nilai *t* 1,856. Dapat diartikan bahwa kualitas audit tidak memiliki efek moderasi yang signifikan pada korelasi ukuran perusahaan dan *audit report lag* secara positif. Maka dari itu, hipotesis kedelapan (H8) kualitas audit memperkuat pengaruh ukuran perusahaan terhadap ARL tidak diterima. Hasil ini selaras pada temuan yang mengemukakan bahwa karakteristik perusahaan, termasuk ukuran perusahaan dan kualitas audit, pada dasarnya berfungsi sebagai penyebab utama ARL yang lama, bukan sebagai moderator yang saling menguatkan. Saftiana *et al.* (2024) dan Putra & Handayani (2026) mengemukakan bahwa terdapat pengaruh langsung dari kualitas audit terhadap panjangnya ARL, namun tidak menemukan perannya sebagai moderator yang bisa menguatkan atau mengurangi korelasi antara ukuran perusahaan dengan ARL.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian pada perusahaan pertambangan yang *listing* di Bursa Efek Indonesia tahun 2022–2024 dengan total 360 sampel, ditemukan bahwa Kompetensi Anggota Komite Audit dan Ukuran Perusahaan berpengaruh signifikan secara positif terhadap *Audit Report Lag*, sedangkan Ukuran Komite Audit dan Spesialisasi Industri Auditor tidak berpengaruh signifikan. Kualitas Audit sebagai variabel moderasi hanya terbukti memperlemah hubungan antara Spesialisasi Industri Auditor dan *Audit Report Lag*, sementara hubungan moderasi lainnya tidak signifikan. Penelitian ini memiliki keterbatasan berupa tidak tersedianya laporan tahunan sejumlah perusahaan serta cakupan yang terbatas pada sektor pertambangan periode 2022–2024 saja, sehingga hasilnya tidak dapat digeneralisasi ke sektor atau periode lain. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya disarankan untuk memperluas periode dan objek penelitian ke sektor lain, serta menambahkan variabel-variabel lain yang berpotensi memengaruhi *audit report lag* guna menghasilkan pemahaman yang lebih komprehensif.

REFERENSI

- ACA, A. I., CNA, H. A., & Mohammed, H. S. (2021). Moderating Effect of Audit Quality on the Relationship Between Board Characteristics and Audit Report Lag of Listed Non-Financial Companies in Nigeria. *Research Journal of Finance and Accounting*. <https://doi.org/10.7176/rjfa/12-8-06>
- Alhawamdeh, O., Salleh, Z., & Ismail, S. (2024). The Moderating Role of Key Audit Matters in the Relationship Between Audit Committee Characteristics and Audit Report Lag. *Corporate Governance and Organizational Behavior Review*, 8(1), 243–251. <https://doi.org/10.22495/cgobrv8i1p21>
- Alkhatib, K., & Marji, Q. (2012). Audit Reports Timeliness: Empirical Evidence from Jordan. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 62, 1342–1349. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2012.09.229>
- Alshriffe, F. M., Subekti, I., & Widya, Y. (2016). The Effect of Audit Committee Characteristics on Timeliness of Financial Reporting by Using Auditor Quality as the Moderating Variable (An Empirical Study from Indonesian Manufacturing Companies). *The International Journal of Accounting and Business Society*, 24(1).
- Appah, E., & Tebepah, S. F. (2020). Audit Committee Attributes and Reporting Lag of Listed Consumer Goods Firms in Nigeria. *International Journal of Economics and Financial Management*, 5. www.iiardpub.org
- Arifuddin, Hanafi, K., & Usman, A. (2017). Company Size, Profitability, and Auditor Opinion Influence to Audit Report Lag on Registered Manufacturing Company in Indonesia Stock Exchange. *International Journal of Applied Business and Economic Research*. www.serialsjournal.com



- Daulay, A. S., & Serly, V. (2020). Pengaruh Karakteristik Auditor Terhadap Audit Report Lag. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, 2(3), 2656–3649. <http://jea.ppj.unp.ac.id/index.php/jea/issue/view/28>
- DeFond, M., & Zhang, J. (2014). A review of archival auditing research. *Journal of Accounting and Economics*, 58(2–3), 275–326. <https://doi.org/10.1016/j.jacceco.2014.09.002>
- Elani, E., Agustin, C. ;, Sulastri, E. D., Akbar, D., & Hidayat, M. (2021). The Effect of Company Size, Profitability, And Solvency on Audit Report Lag on Lq-45 Companies Listed in Indonesian Stock Exchange Period. *Review of International Geographical Education (RIGEO)*, 11(5), 3176–3188. <https://doi.org/10.48047/rigeo.11.05.208>
- Farumi, L., Wahyudi, T., & Khamisah, N. (2023). Influence of Audit Committee, Auditor Industry Specialization, and Audit Tenure on Audit Report Lag. *Business Management Analysis Journal (BMAJ)*, 6(1), 58–77. <https://doi.org/10.24176/bmaj.v6i1.8687>
- Francis, J. R. (2011). A framework for understanding and researching audit quality. *Auditing*, 30(2), 125–152. <https://doi.org/10.2308/ajpt-50006>
- Freeman, R. E. (1983). Stockholders and Stakeholders: A New Perspective on Corporate Governance. *California Management Review*, 25, 1986.
- Ghozali, I. (2021). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 26* (10th ed.). Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Habib, A., & Bhuiyan, M. B. U. (2011). Audit firm industry specialization and the audit report lag. *Journal of International Accounting, Auditing and Taxation*, 20(1), 32–44. <https://doi.org/10.1016/j.intaccaudtax.2010.12.004>
- Handa, A., & Andreas. (2026). Audit Report Lag Under Tightened Regulations: Evidence From Indonesia's Consumer Non-Cyclicals. *Jurnal Kajian Akuntansi Dan Bisnis Terkini*, 7(1), 257–270. <https://current.ejournal.unri.ac.id>
- Hastuti, J., & Meiranto, W. (2017). Pengaruh Efektivitas Komite Audit Terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan. *Diponegoro Journal Of Accounting*, 6(1), 1–15. <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/accounting>
- Herawaty, V., & Nugraha, M. A. (2023). Antecedents of Audit Report Lag with Audit Quality as a Moderator. *Journal of Accounting and Strategic Finance*, 6(2), 320–342. <https://doi.org/10.33005/jasf.v6i2.477>
- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). Theory of the Firm: Managerial Behavior, Agency Costs and Ownership Structure. In *Journal of Financial Economics* (Vol. 3). Q North-Holland Publishing Company.
- Kaaroud, M. A., Mohd Ariffin, N., & Ahmad, M. (2020). The extent of audit report lag and governance mechanisms: Evidence from Islamic banking institutions in Malaysia. *Journal of Islamic Accounting and Business Research*, 11(1), 70–89. <https://doi.org/10.1108/JIABR-05-2017-0069>
- Lajmi, A., & Yab, M. (2022). The impact of internal corporate governance mechanisms on audit report lag: evidence from Tunisian listed companies. *EuroMed Journal of Business*, 17(4), 619–633. <https://doi.org/10.1108/EMJB-05-2021-0070>
- Maulana, R., & Darmastuti, D. (2023). The Effect of Client Business Complexity, Audit Committee Size, and Auditor Specialization on Audit Report Lag. *Veteran Economics, Management & Accounting Review (VEMAR)*, Vol. 1(2), 2023.
- Moriarty, J. (2016). The Demands of Stakeholder Theory for Corporate Governance. *Business Ethics Journal Review*. <https://doi.org/10.12747/bejr2016.04>
- Nehme, R., Assaker, G., & Khalife, R. (2015). Dynamics Of Audit Report Lag - Board of Directors And Audit Committees' Effect. In *Corporate Ownership & Control* (Vol. 12, Number 3).



- Pradipta, A., & Zalukhu, A. G. (2020). Audit Report Lag: Specialized Auditor and Corporate Governance. *GATR Global Journal of Business Social Sciences Review*, 8(1), 41–48. [https://doi.org/10.35609/gjbssr.2020.8.1\(5\)](https://doi.org/10.35609/gjbssr.2020.8.1(5))
- Putra, B. A., & Handayani, B. D. (2026). Selective Auditor Quality Effects on Audit Report Lag: Evidence from Financial Risk and R&D Complexity. *Owner: Riset & Jurnal Akuntansi*. <https://doi.org/10.33395/owner.v10i2.3116>
- Putri Amanda, & Nur Aliah. (2025). The Impact of Company Size, Quality of Public Accounting Firm (KAP), and Financial Ratios on Audit Delay in Hotel, Restaurant and Tourism Sub-Sector Companies Listed on The Beitourism Sub-Sector Companies Listed On The BEI. *Jurnal Ekonomi, Manajemen, Akuntansi Dan Keuangan*, 6(2), 14. <https://doi.org/10.53697/emak.v6i2.2325>
- Rusmin, R., & Evans, J. (2017). Audit quality and audit report lag: Case of Indonesian listed companies. *Asian Review of Accounting*, 25(2).
- Saftiana, Y., Safitri, R. H., Sulastri, S., Azwardi, A., & Anggelena, V. (2024). Audit Report Lag With the Public Accounting Firm's Reputation as Moderation. *Owner*, 8(4), 4562–4571. <https://doi.org/10.33395/owner.v8i4.2295>
- Saputra, D. Y., Zaitul, Z., Mahendri, M., M, R. Y., & Ilona, D. (2024). Kajian Audit Report Lag dari Perspektif Tata Kelola Korporasi: Eksplorasi Peran Kualitas Audit sebagai Variabel Moderasi. *JURNAL LENTERA AKUNTANSI*, 9(1), 1–16. <https://doi.org/10.34127/jrakt.v9i1.959>
- Sari, W., Jaurino, Khasanah, D. A., & Setiawan, A. (2025). Audit Report Lag: An Empirical Investigation of the Effects of Audit Tenure, Solvency, and Firm Size. *Jurnal Akuntansi*, 17(1), 123–133. <http://journal.maranatha.edu123>
- Sarjono, H., Handoko, B. L., & Soeratin, B. S. (2023). *Influence of Good Corporate Governance, Profitability, Solvability and Audit Firm Reputation to Audit Report Lag on CPO Sector*. (2), 2051–4883. <https://doi.org/10.58262/ks.v11i2.362>
- Sasvinorita, A., & Meini, Z. (2023). The Effect of Profitability, Leverage, and Company Size on Audit Delay with KAP's Reputation as a Moderating Variable. *Jurnal Ekonomi*, 12(01), 2023. <http://ejournal.seaninstitute.or.id/index.php/Ekonomi>
- Scott, W. R. (2015). *Financial Accounting Theory Seventh Edition* (10th ed.). Pearson Canada. www.pearsoncanada.ca.
- Sobhan, R., Mim, F. F., & Rahman, F. (2025). Nexus between audit committee characteristics and audit report lag in an emerging economy: an analysis using frequentist and Bayesian regression models. *Asian Journal of Economics and Banking*, 9(2), 311–333. <https://doi.org/10.1108/ajeb-04-2024-0043>
- Spence, M. (1973). Job Market Signalling. *Quarterly Journal of Economics*, 87(3), 355–374.
- Vionita, L., & Maharani, N. K. (2025). The Influence of Auditor Characteristics on Audit Report Lag: The Effectiveness of the Audit Committee as a Moderating Variable. *Journal Research of Social Science, Economics & Management*, 5(1).
- Wijayanti, Y. P., Machmuddah, Z., & Utomo, S. D. (2019). Audit Delay: Case Studies at Conventional Banking in Indonesia. *Journal of Innovation in Business and Economics*, 03(01). <http://ejournal.umm.ac.id/index.php/jibe33>